



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Fani Risdiyani[✉], Kusmuriyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Accounting Conservatism;
Good Corporate Governance
Mechanism; Leverage;
Company Growth;
Financial Distress

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013 yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* berjumlah 136 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 38 perusahaan dengan 92 unit analisis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu program *SPSS 21 for windows*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait dengan mekanisme *good corporate governance* untuk menghasilkan hasil yang lebih variatif.

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of good corporate governance mechanisms, leverage, company growth and financial distress to accounting conservatism. The population of this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013 who reported financial statements completely which published in Indonesian Capital Market Directory. The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 38 companies that qualified as sample with 92 unit of analyse. The method of data analysis is multiple regression analysis, using SPSS 21 program for windows. The results show that partially institutional ownership and financial distress have negative significant effect on accounting conservatism, but leverage and company growth have positive effect on accounting conservatism. Meanwhile all variables have significant effect on accounting conservatism. Next research should use another variable of good corporate governance mechanisms for more variatif result.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fanirisdiyani36@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Salah satu konsep yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme. Definisi konservatisme menurut FASB dalam Hellman (2007) adalah reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dapat dipertimbangkan secara memadai. Menurut Soewardjono (2008) Konservatisme adalah sikap atau aliran mazhab dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Banyaknya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya (Wardhani, 2008). Contoh kecurangan tersebut adalah manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT.Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Laba bersih yang *overstate* tersebut terjadi karena adanya kesalahan penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan (Bapepam, 2002).

Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang

disajikan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan tersebut dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Kasus-kasus manipulasi keuangan sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional yang kompleks sehingga kemungkinan adanya risiko manipulasi keuangan juga semakin besar, oleh karena itu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak menyesatkan penggunaannya.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan namun hasilnya masih belum konsisten. Konservatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, *size*, *investment opportunity set*, karakteristik dewan komisaris dan tingkat kesulitan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limantauw (2010) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan hasil penelitian Alhayati (2007) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Begitu pula pada penelitian Widayati (2011) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Resti (2012) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola sama-sama melakukan pemaksimalan kesejahteraan. Pemilihan penggunaan metode konservatisme oleh perusahaan berkaitan dengan teori ini, karena manajer memilih metode konservatisme tidak terlepas dari keinginan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam perusahaan. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penerapan konservatisme dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer (agen) dengan *stakeholder* (prinsipal).

Sesuai dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer. Hal ini pernah diungkap oleh Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan. Apabila investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah lebih tinggi, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor institusional akan menekan pihak manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif, agar investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi.

H1: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) membentuk suatu teori yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Hal ini pernah diungkap oleh Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa

apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula. Apabila kepemilikan saham oleh pihak manajer lebih tinggi, maka perusahaan cenderung akan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba yang besar, tetapi lebih mementingkan keberlangsungan perusahaan.

H2: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Menurut Watts (2003) konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang diperlukan untuk membantu dewan komisaris dalam mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan, sebagai pengawas dewan komisaris menghendaki adanya laporan keuangan yang akurat, andal dan dapat dipercaya. Penerapan konservatisme dapat menghindari perilaku oportunistik manajer sehingga dewan komisaris cenderung menginginkan penerapan prinsip akuntansi yang konservatif.

H3: proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, kebijakan investasi serta penambahan utang baru (Juanda, 2007). *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan

indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional perusahaan. Hak yang lebih besar tersebut untuk mengurangi asimetri informasi di antara kreditor dengan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang atau *leverage* maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan dapat memunculkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer, karena umumnya pihak manajer memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (Ahmed dan Duellman, 2007). Konservatisme cenderung diterapkan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan, karena perusahaan akan terus melakukan upaya untuk memperbesar perusahaan dimana hal tersebut merupakan tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi.

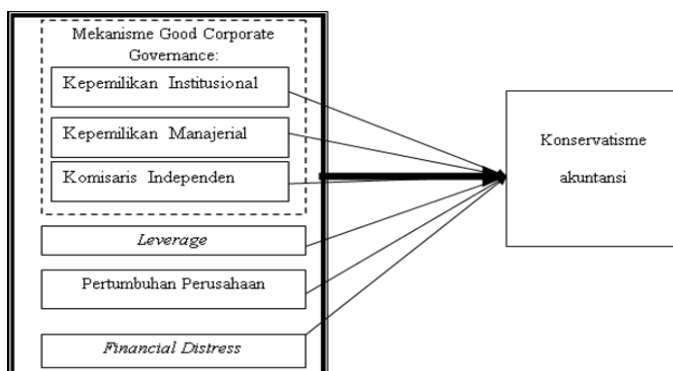
H5: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Salah satu konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer disebabkan karena adanya asimetri informasi, informasi tentang kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan. Lo (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikannya akan mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menerapkan prinsip konservatisme, karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi sekonomi yang akan datang.

H6: *financial distress* perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, leverage, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H7: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, leverage, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 136 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Penentuan Sampel

	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013	136
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(16)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(28)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut 2011-2013	(17)
Perusahaan dengan nilai <i>market to book ratio</i> kurang dari 1	37
Perusahaan yang dijadikan sampel	38

Sumber: www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Pengukuran
Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi menunjukkan reaksi kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang dengan lebih cepat mengakui kerugian atau beban daripada keuntungan atau pendapatan	$MTB = \frac{Closing Price}{Equity per Share}$
Kepemilikan Institusional (X1)	kepemilikan institusional mencerminkan saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham	$Kepemilikan Institusional = \frac{Jumlah\ lembar\ saham\ institusional}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} 100\%$

Kepemilikan Manajerial (X3)	perusahaan Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan (direksi, komisaris, karyawan)	Kepemilikan Manajerial $\frac{\text{Jumlah lembar saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	=
Komisaris Independen	Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan).	Komisaris Independen $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$	=

Variabel	Keterangan	Pengukuran
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari pihak eksternal untuk membiayai operasi perusahaan ataupun untuk melakukan ekspansi.	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan skala perusahaan.	$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
<i>Financial distress</i> (X6)	Gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan.	Model Altman: $Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.99Z_5$

Sumber: Olahan peneliti dari berbagai jurnal, 2015

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN Statistik Deskriptif

Populasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 136 perusahaan manufaktur, dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 38 perusahaan. Periode penelitian sebanyak 3 tahun, menjadi 114 unit analisis. Terdapat 22 data outlier sehingga jumlah unit analisis menjadi 92. analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KNSRV	92	1,02	7,32	3,2018	1,73066
INST	92	,33	,96	,6970	,17480
MANJ	92	,00	,18	,0163	,04182
INDP	92	,20	,75	,3807	,10874
LEVR	92	,00	,81	,4023	,17497
PRTMB	92	-,04	,54	,1753	,10779
FNCDR	92	2,26	27,40	7,0138	4,78176
Valid N (listwise)	92				

. Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel komisaris independen sebesar 0,3807. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel berada dalam kategori baik, karena sesuai dengan peraturan Bapepam proporsi komisaris independen minimal sebesar 30%. Nilai rata-rata

financial distress sebesar 7,0138, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak memiliki masalah kesulitan keuangan karena memiliki nilai 7,0138 > 2,67 jadi berada dalam kategori kemungkinan bangkrut rendah.

Uji Parsial

Tabel 4. Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,849	,845		8,101	,000*
INST	-4,007	,736	-,405	-5,447	,000*
MANJ	-3,686	2,918	-,089	-1,263	,210
INDP	1,442	1,092	,091	1,321	,190
LEVR	3,254	,916	,329	3,553	,001*
PRTMB	2,757	1,139	,172	2,420	,018*
FNCDR	-16,108	1,608	-,903	-10,014	,000*

*: signifikan pada 0,05

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

$$Y = 6,849 - 4,007X1 - 3,686X2 + 1,442X3 + 3,254X4 + 2,757X5 - 16,108X6 + e$$

Berdasarkan Uji parsial **Hipotesis 1 diterima**, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun tanda negatif berarti bahwa peningkatan kepemilikan institusional akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun Kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusional menginginkan deviden yang tinggi pula atas saham yang ditanamkan sehingga ada kecenderungan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang tinggi. Pihak institusional yang

menanamkan saham tidak memperhatikan metode dan konsep yang digunakan oleh perusahaan dalam pengakuan biaya dan perhitungan laba karena pada dasarnya investor institusional hanya menilai positif pelaporan laba yang tinggi. Hal tersebut akan membuat manajer menjadi kurang konservatif.

Hipotesis 2 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan. Wu (2006) dalam Wardhani (2008) menjelaskan bahwa hubungan negatif antara konservatisme dengan kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham. Selain itu hipotesis dari variabel kepemilikan manajerial yang terbukti tidak berpengaruh diduga karena persentase kepemilikan saham oleh manajerial pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel berada dalam kategori sangat rendah.

Hipotesis 3 ditolak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Limantauw (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena pengawasan yang dilakukan oleh pihak komisaris independen yang kurang optimal. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan ternyata tidak terbukti berpengaruh terhadap pelaporan akuntansi yang konservatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengangkatan anggota komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan formal atau regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan.

Hipotesis 4 diterima, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa peningkatan *leverage* akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya sehingga manajer perusahaan akan memilih berbagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait dengan hutang yang akan dilakukan. Manajer perusahaan akan memikirkan adanya bunga yang harus dibayar dari hutang tersebut, dan adanya campur tangan dari pihak luar (kreditor) terkait dengan hutang yang diberikan. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menggunakan metode akuntansi, manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menghindari risiko yang lebih besar.

Hipotesis 5 diterima, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun tanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ahmed dan Deulman (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Salah satu upaya yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif demi tercapainya keberlangsungan perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan dapat terus meningkat.

Hipotesis 6 diterima, *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Alhayati (2013) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut terjadi karena konservatisme diterapkan untuk menghindari konflik dengan kreditor. Apabila tingkat kesulitan keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka manajer

perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi untuk menghindari tuntutan dari kreditor dan pihak eksternal perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang tinggi, perusahaan tidak menerapkan metode akuntansi yang konservatif dalam perhitungan labanya. Adanya pelaporan laba perusahaan yang tinggi, akan

membuat pemegang saham dan kreditor tidak menuntut perusahaan atas pinjaman dan investasinya. Adanya asimetri informasi akan membuat manajer menutupi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Uji Simultan

Tabel 5. Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	168,993	6	28,165	23,116	,000 ^b
Residual	103,568	85	1,218		
Total	272,561	91			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Hasil F hitung sebesar 23,116 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, leverage

dan financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian

Hipotesis 7 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,593	1,10383

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,593 menunjukkan bahwa sebesar 59% variasi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Kepemilikan institusional, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Proporsi kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain terkait dengan mekanisme *good corporate governance* agar mendapatkan hasil yang lebih variatif. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor-sektor lain yang ada pada Bursa Efek Indonesia, seperti sektor keuangan, *property* dan *real estate*, pertanian, pertambangan untuk mengetahui penerapan konservatisme akuntansi pada sektor-sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.S, Duellman, S., 2007. Accounting Conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. www.ssrn.com
- Alhayati, Fajri. 2007. Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Negeri Padang
- Faradillah. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Fatmariyani.2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Hellman, Niclas. 2007. *Accounting conservatism under IFRS*. Stockholm School of Economics.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*.
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediete* Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Limantauw, Shirly. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewa Komisaris sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No.1*
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SNA VIII Solo*.
- Ningsih, Euis. 2008. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati, Fitri, 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Good Corporate Governance* Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Resti. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Hasanudin.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi dan Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubugannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Good Corporate Governance*. *SNA 11. Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Watts, R.L. 2003. *Conservatism in Accounting part 1: Explanation and Implication*. www.ssrn.com
- Widayati, Endah. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.